



Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Lita Kurnia¹, Widiah Anggriyani²

STAI La Tansa Mashiro

¹ Email : litakurnia86@gmail.com

² Email : widiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sebelum melalui media kartu huruf, kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah melalui media kartu huruf dan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang telah dirancang di PaudQu Al-Furqon yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan membaca huruf hijaiyah dinyatakan belum berkembang sebesar 40%, mulai berkembang 33,33%, berkembang sesuai harapan 26,66% dan berkembang sangat baik 0%. Pada siklus I dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang 40%, berkembang sesuai harapan 53,33%, dan berkembang sangat baik 6,66%. Pada siklus II meningkat kemampuan membaca permulaan dinyatakan belum berkembang 0%, mulai berkembang 6,66%, berkembang sesuai harapan 53,33%, dan berkembang sangat baik 40%. Penerapan media kartu huruf hijaiyah di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak berjalan dengan baik, media kartu huruf hijaiyah dapat membuat anak belajar lebih aktif, lebih bersemangat dan tidak ada kejemuhan saat belajar. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf hijaiyah.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Media Kartu Huruf

Abstract

This study aims to determine the ability of children to read hijaiyah letters before using letter card media, the ability to read hijaiyah letters after using letter card media and the level of ability to read hijaiyah letters through letter card media in PaudQu Al-Furqon Cibadak District Lebak Banten. This type of research is classroom action research (PTK),

this research consists of two cycles, which consist of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were children aged 4-5 years at PaudQu Al-Furqon, totaling 15 people. The results of research and assessment in this PTK are that there is an increase in the ability to read hijaiyah letters through the letter card media that has been designed at PaudQu Al-Furqon, namely: before the action is taken or in the pre-cycle the ability to read hijaiyah letters is stated to have not developed by 40%, starting to develop 33.33%, developing as expected 26.66% and developing very well 0%. In cycle I, it was stated that it had not developed by 0%, began to develop 40%, developed as expected 53.33%, and developed very well 6.66%. In cycle II, the increase in early reading ability was stated to have not developed 0%, began to develop 6.66%, developed as expected 53.33%, and developed very well 40%. The application of hijaiyah letter card media in PaudQu Al-Furqon Cibadak District went well, hijaiyah letter card media can make children learn more actively, more enthusiastically and there is no boredom when learning. From the results of this study it can be concluded that there is an increase in the ability to read beginning through the media of hijaiyah letter cards.

Keywords: Ability to Read Hijaiyah Letters, Letter Card Media

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 53 ayat (1) tentang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara (Haudi, 2020, p. 8). Pendidikan pada anak usia ini berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sehingga terbentuk jiwa keagamaan pada anak, mengembangkan kepribadian anak serta dapat menjebatani pendidikan keliarga dengan pendidikan sekolah yang dapat menghasilkan manusia yang diridhai Allah, yaitu manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna yang merupakan tujuan hidup manusia menurut ajaran islam (M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, 2021, p. 4)

Pandangan islam tentang pendidikan bagi seorang anak menjadi sangat penting. Sejak dini seorang anak perlu diberikan pendidikan agama, tentu agar mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, atau yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pendekatan agama yang intensif sangat perlu dilakukan oleh orangtua dan sekolah. Usia dini merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an (tanti trisnawati dkk, p. 91)

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan merupakan sumber dari segala sumber utama ajaran Islam dan bagi manusia. Al-Qur'an tidak saja memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Al-Qur'an selain itu juga memberikan tuntunan dalam beribadah, syariat, akidah dan akhlak. Untuk mengetahui Al-Qur'an manusia harus bisa belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dari kecil agar anak terbiasa dengan pedoman hidupnya.

Menurut No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Usep Kustiawan, 2016, p. 10)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal penting bagi seseorang. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu masa atau usia emas (golden age) yang terdapat pada usia dini jika seseorang anak diberikan stimulant secara tepat akan menjadi modal yang penting bagi perkembangan mereka dikemudian hari. Dalam hal ini, pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan sebuah fungsi yang dapat memicu dan mendorong potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Usia dini adalah masa peka bagi anak. Pada usia ini perkembangan anak akan berkembang secara optimal, karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama moral.

Menurut (Sujiono, 2013) pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan kedunia ini sampai kurang lebih anak berusia enam sampai delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan orang dewasa yang berada dekat dengan anak (yuliani nurani sofia hartati sihadi, 2020, p. 20).

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja serta produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan oitensi yang dimiliki (ahmad susanto, 2017, p. 15)

Berkaitan dengan aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi tiap individu. Setiap tahapan perkembangan adalah penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka. Bahasa anak akan berkembang sesuai dengan pembendaharaan kata yang mereka miliki.

Menurut Yusuf, S. (2007) aspek atau bentuk bahasa yang terpenting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Hubungan antara huruf dan bunyi mengeluarkan sebuah kalimat yang merupakan bentuk dari membaca. (Comprehending process) yang menjadi bagian dalam tugas perkembangan bahasa yang harus dijalani dan dilalui oleh anak. Pemahaman yang dimaksud memahami makna ucapan orang lain

Anak usia dini memiliki potensi bakat dan kecerdasan yang sangat besar, termasuk didalamnya potensi untuk membaca. Pengenalan membaca dalam pendidikan islam memiliki arti yang sangat penting oleh karena itu mesti dilakukan sejak anak berusia dini. Para ulama dan para ahli menganjurkan, bahwa anak yang sudah bisa bicara dapat diajarkan membaca, bahkan sejak dalam kandungan sudah bisa diperkenalkan bacaan, utamanya bacaan Al-Quran, lantunan shalawat, serta bacaan kisah teladan.

Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan pada anak usia dini adalah membaca Al-Quran yang merupakan bagian dari belajar agama islam sejak dini. Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab.

Di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten, pembelajaran Al-Quran khusunya mengenal dan membaca huruf-huruf hijaiyah dilaksanakan setiap hari selasa dan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Permasalahan yang terjadi di PAUDQU adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Penyebab yang sangat mungkin terjadi adalah karena media yang kurang semestinya digunakan sehingga kurang memotivasi aktivitas anak dan pemahaman dasar tentang huruf hijaiyah sebagai huruf dasar dan jenis huruf yang khas dalam Al-Qur'an. Sementara Solihat (2018) mengutip pendapat dari Lenner yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, begitu juga dengan pernyataan Surasman yang dikutip oleh Rafika. Aziz & Ahmad (2016) yang menyatakan jika huruf hijaiyah merupakan kunci dasar terpenting untuk mampu membaca Al-Qur'an. Huruf ini diaplikasikan sebagai ejaan untuk menulis kata serta kalimat dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Paudqu Al-Furqon. Dari 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki hanya 4 siswa yang sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan 11 siswa yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Hal ini terlihat karena peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Anak belum mengenal huruf hijaiyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf ba disebut a, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta menyebutkan beberapa huruf hijaiyah, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosa kata yang disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Oleh sebab itu, perlu ada suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan permainan kartu huruf untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca. Dengan kartu huruf akan mempermudah anak untuk mengingat huruf maupun kata sehingga membantu anak dalam membaca. Dengan penggunaan kartu huruf dalam proses pengucapan bisa diberikan melalui nyanyian yang berhubungan dengan huruf-huruf hijaiyah, maka ini dapat memudahkan anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mudah. Oleh karena itu, perlunya penerapan media kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, oleh karena itu dengan menggunakan

kartu huruf hijaiyah proses pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Karena tujuan media pembelajaran kartu huruf hijaiyah ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak, bagi guru media kartu huruf hijaiyah bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasiliator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Arsyad menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengejar dan memperkaya kosa kata.

Penguasaan kosa kata dengan media kartu huruf akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah pembendaharaan kata bagi anak karena akan mengetahui dan belajar kosa kata baru yang belum pernah ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosa kata dengan menggunakan media kartu huruf diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Yudistira mendefinisikan PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Rustiyarso dan tri wijaya, 2020, pp. 14-15). Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah penerapan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu belum berkembangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Pra Siklus dan Siklus I

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal anak yang akan di berikan tindakan, yaitu PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak. Tahun Ajaran 2023-2024. Kondisi awal perlu di ketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelas ini harus diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang di teliti. Yaitu penerapan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti melakukan observasi di sekolah. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an Huruf hijaiyah pada anak pada anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon masih rendah tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak. Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4**Hasil Observasi Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)**

No	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	mengenal huruf-huruf hijaiyah	f	7	5	3	0
		%	46,66%	33,33%	20%	0%
2	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	f	0	9	6	0
		%	0%	60%	40%	0%
3	Menuliskan huruf-huruf hijaiyah	f	5	6	4	0
		%	33,33%	40%	26,66%	0%
4	Iqro/Qiroati	f	6	6	3	0
		%	40%	40%	20%	0%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : presentase jumlah anak

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (pra siklus), yaitu:

- a. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 7 orang anak (46,66%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- b. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 9 orang anak (60%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak yang tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
- c. Kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah sebanyak 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak yang tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
- d. Iqro/Qiroati sebanyak 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak yang tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

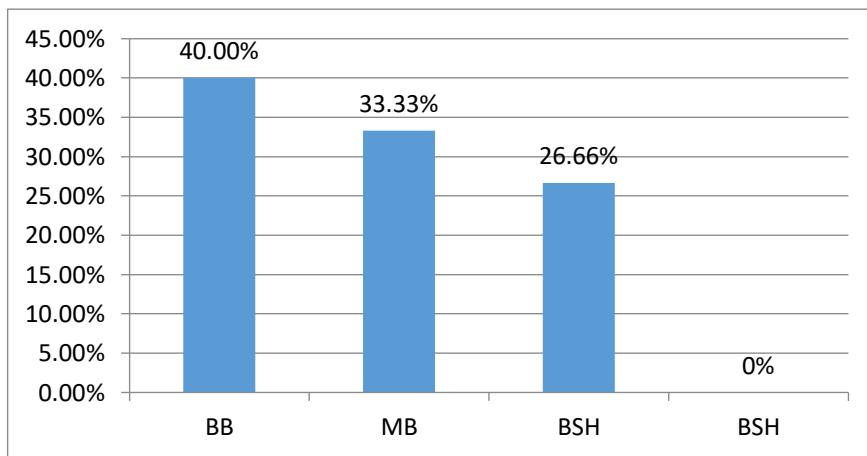
Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama pra siklus, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan selama Pra Siklus

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-2	BB	6	40%
2	1,1-2	MB	5	33,33%
3	2,1-3	BSH	4	26,66%
4	3,1-4	BSB	0	0
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa kemmpuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak(26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.1
Kondisi Awal Sebelum Ada Perlakuan

Berdasarkan perolehan pada grafik diatas diketahui bahwa, perkembangan membaca huruf hijaiyah anak masih tergolong rendah. Maka peneliti bertindak pada siklus I. sebelum melakukan pada siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum, yaitu pada tema binatang.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan media kartu huruf hijaiyah
- d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema binatang.
- e. Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf hijaiyah, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah seperti: kartu huruf.
- b. Menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Membagi anak menjadi 3 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak
- d. Memperkenalkan kartu huruf hijaiyah yang akan diajarkan terlebih dahulu
- e. Kemudian peneliti meminta anak untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di kartu huruf
- f. Setelah anak-anak mampu membaca huruf-huruf hijaiyah, kemudian peneliti meminta anak untuk mengikuti gambar dan kata-kata yang disebutkan peneliti.
- g. Setelah anak mampu membaca huruf dan menyebutkan kata sesuai gambar, peneliti meninta anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sesuai gambar.
- h. Setelah anak selesai kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang kegunaan dan manfaat serta perasaan anak ketika belajar melalui kartu huruf.
- i. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- j. Peneliti memberikan salam peneutup kepada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan Siklus I, bahwa sudah ada peningkatan dari hasil pengamatan pada Pra Siklus. Selama proses kegiatan membaca permulaan peneliti sebagai guru di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak mengamati aktivitas anak pada Siklus I dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama Siklus I dirangkum pada tabel di bawah ini:

Dari tabel diatas menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Siklus I terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak(26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	mengenal huruf-huruf hijaiyah	f	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
2	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	f	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
3	Menuliskan huruf-huruf hijaiyah	f	1	6	5	3
		%	6,66%	40%	33,33%	20%
4	Iqro/Qiroati	f	2	5	6	2
		%	23,33%	33,33%	40%	13,33%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : presentase jumlah anak

Dari hasil observasi pada tabel diatas, menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pada indikator:

- a. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang (20%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- b. Kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang (20%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- c. Kemampuan menuliskan huruf hijaiyah sebanyak 1 orang anak (6,66%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang (10%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

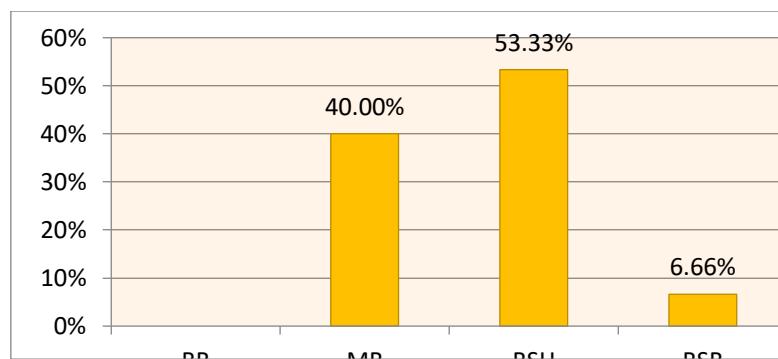
- d. Iqro/Qiroati sebanyak 2 orang anak (13,33%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang (13,33%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I

No	Skor rata-rata	Kriteria	Siklus I	
			F	%
1	0,1-2	BB	0	0%
2	1,1-2	MB	6	40%
3	2,1-3	BSH	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	1	6,66%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukan kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I terdapat 6 orang anak (35,29%) yang tergolong belum berkembang, 4 orang anak (23,52%) yang tergolong mulai berkembang, 6 orang anak (35,29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.2
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Siklus I

Meskipun pada Siklus I kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diperoleh anak meningkat dari pada kondisi awal sebelum menggunakan media kartu huruf, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan menggunakan media kartu huruf agar seluruh indikator dari kemampuan membaca permulaan di PaudQu Al-Furqon dapat mencapai berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi lebih baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- a. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, beberapa anak ada yang rebutan kartu huruf dan kartu bergambar yang berkaitan dengan tema yang diinginkan anak.
- b. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf masih banyak anak yang belum bisa membaca kata atau huruf dalam kartu huruf.
- c. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang tidak bisa membaca gambar yang memiliki kalimat.
- d. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum mendapatkan hasil pada siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti siklus I, yaitu: peneliti sebagai guru membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu pada tema binatang
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. persiapkan bahan dan perlatan yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu media kartu huruf hijaiyah, kartu kata dan kartu gambar
- d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema binatang yang ada di darat.
- e. Mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi tentang kemampuan membaca permulaan dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus II, pada kegiatan ini yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk diajarkan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- b. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca permulaan, seperti: kartu huruf hijaiyah, kartu gambar dan kartu kata
- c. Peneliti memberitahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan
- d. Peneliti membagi 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang anak
- e. Peneliti memperkenalkan kartu bergambar dengan kata, kartu bergambar dan kartu kata yang akan diajarkan terlebih dahulu
- f. Kemudian peneliti meminta anak untuk membaca huruf huruf yang ada di kartu yang ditunjukan oleh peneliti
- g. Setelah anak mampu dan membaca huruf huruf yang ada di kartu, peneliti meminta kepada anak untuk menyusun kartu huruf yang sesuai dengan bacaannya
- h. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung
- i. Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan membaca permulaan
- j. Setelah kegiatan tersebut selesai, anak diminta untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar melalui media kartu huruf.

Hasil observasi yang dilakukan di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak, menunjukan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, mengajarkan kepada anak membaca kata dan membaca kalimat pada iqra, membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan membaca iqra, memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk semnagat, dan memulai kegiatan membaca iqra.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan membaca huruf hijaiyah peneliti sebagai guru di PaudQu Al-Furqon mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus II dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	mengenal huruf-huruf hijaiyah	f	0	0	6	9
		%	0%	0%	40%	60%
2	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	f	0	1	6	8
		%	0%	6,66%	40%	53,33%
3	Menuliskan huruf-huruf hijaiyah	f	0	1	7	7
		%	0%	6,66%	46,66%	46,66%
4	Iqro/Qiroati	f	0	2	6	8
		%	0%	13,33%	40%	53,33%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : presentase jumlah anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II pada indikator:

- a. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang (60%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- b. Kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 11 orang anak (55%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang (45%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- c. Kemampuan menuliskan huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 8 orang (53,33%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

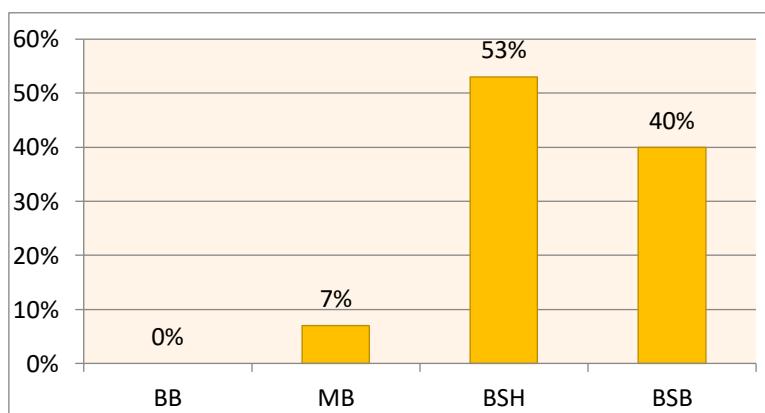
- d. Iqro/Qiroati sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 2 orang anak (13,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 8 orang (53,33%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Penelitian Siklus II

No	Skor rata-rata	Kriteria	Siklus II	
			F	%
1	0,1-2	BB	0	0%
2	1,1-2	MB	1	6,66%
3	2,1-3	BSH	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	6	40%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II, 2 orang anak (12%) yang tergolong belum berkembang, 3 orang anak (18%) yang tergolong mulai berkembang, 9 orang anak (53%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (18%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.3
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Siklus II

Dari data hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca iqra, hal ini terbukti dari hasil observasi yang telah saya lakukan, pada Pra siklus dan siklus I, masih ada anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang tergolong dalam mulai berkembang, setelah dilakukan siklus selanjutnya atau siklus II, anak sudah berkembang sesuai harapan.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten Tahun pelajaran 2023/2024.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui media kartu huruf yang dilakukan di PaudQu Al-Furqon pada siklus II dengan tema binatang: binatang dengan sub tema binatang yang ada di darat, bebek, ayam, kelinci, kucing. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan membaca huruf hijaiyah media kartu huruf hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Rangkuman Penelitian Membaca Permulaan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor Rata-rata	kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	0,1-1	BB	6	40%	0	0%	0	0%
2	1,1-2	MB	5	33,33%	6	40%	1	6,66%
3	2,1-3	BSH	4	26,66%	8	53,33%	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	0	0%	1	6,66%	6	40%
Jumlah			15	100%	15	100%	15	100%

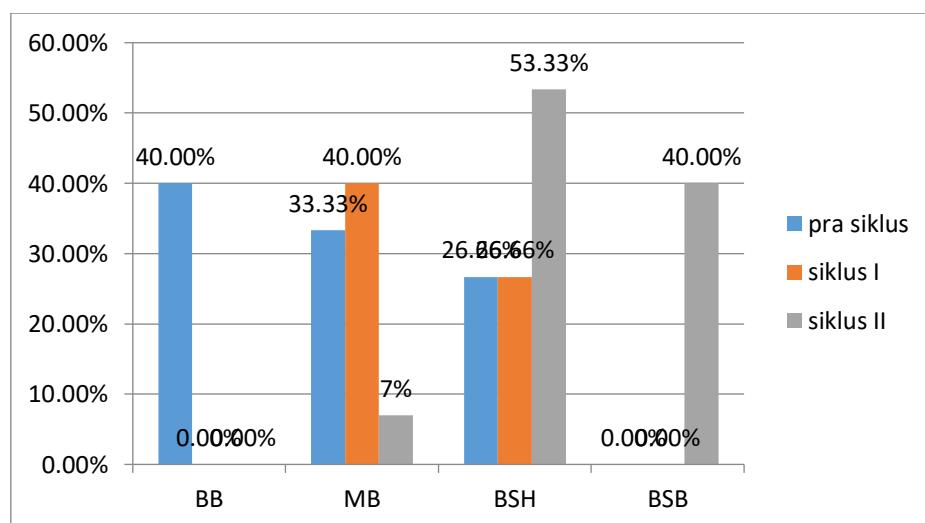
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hingga akhir pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang

sesuai harapan, dan 0 atau tidak ada anak yang berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan membaca permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I, terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (6,66%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian membaca huruf hijaiyah anak melalui media kartu huruf hijaiyah yang dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat dari pada sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media kartu huruf hijaiyah, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih belum optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II.

Setelah dilakukan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan siklus I. pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.4
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kartu Huruf Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, menunjukan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi dilakukan sampai siklus II menunjukan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di PaudQu Al-Furqon memiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1. Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.
2. Melalui media kartu huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti: tulisan huruf hijaiyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah.
3. Melalui media kartu huruf suasana belajar dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an permulaan anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten pada anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak itu adalah hal yang penting yang harus terus ditingkatkan. Berikut ini adalah hasil simpulan penelitian yang dapat peneliti sajikan, diantaranya:

1. Sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyah pada kemampuan membaca Al-Qur'an huruf hijaiyah di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten, maka dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut peneliti langsung melakukan tindakan pada siklus I dan II,

2. Setelah menggunakan media kartu huruf dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (6,66%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dari hasil data yang didapat pada siklus I namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media kartu huruf yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.
3. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dibuktikan kebenarannya, yaitu : menggunakan media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PaudQu Al-Furqon Kecamatan Cibadak Lebak Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data ,Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Fatmawati, Yalida dkk. 2021. Pembelajaran Tematik. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Fandi Rosi. 2016. Teori Wawancara Psikodagnostik. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Hamzah. 2015. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS
- Iftitah. 2019. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Izatul Lailah. N. Khotimah. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel. (Ejournal. Unase : Jurnal Mahasiswa Tehnologi. Tahun 2013
- Indraswari, L. 2011. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1 No.1.

Juli Maini sitepu dan Sri Rahayu, Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda, Vol 8 No 2. 2016

Retnaningsih dan Rosa, 2022. Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Lamongan: Nawa Litera Publishing

Rusmiyati Nenggolan, Melvi Lesmana Alim, Joni 2020 Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus Journal of Education Research, Vol 1 No(2), 2020, Pages 120-124

Kholifah, Marliah dkk. 2018. Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Ronggolawe Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Pratiwi, Arin dkk. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Santrock. W. John. Perkembangan Anak. Jakarta. Erlangga. 2007

Syakir Muharrar. 2013. kreasi kolase montase, mozaik sederhana, penerbit erlangga

Sugiono, metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif dan R&D (Bandung :Alfabeta. 2012

Suryana. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: KENCANA

Rosalia, L., & Ratulangi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-bijian. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 2 (1), 22-29.

Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS), 6 (2), 10-18.

Nurhidaya H. 2019. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mozaik dengan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Al-Musthofawiyah. Medan: Universitas Islam Negeri

Winda S. 2019. Implementasi Teknik Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Lampung Selatan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Rukajat. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish